

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja seorang guru secara umum merujuk pada perilaku dan hasil kerja yang ditunjukkan selama melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak yang mempercayainya, seperti kepala sekolah (Aziz et al., 2023). Kinerja seorang guru merupakan keadaan yang mencerminkan kapasitas guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi di dalam ruangan kelas serta merefleksikan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Kinerja seorang guru yang tergolong dalam sifat pribadi, seperti pemahaman, keahlian, kapasitas, dorongan, keyakinan serta prinsip, sangat berpengaruh terhadap kinerja guru serta tingkah lakunya. Oleh karena itu, seorang guru yang sukses tergantung pada apa yang dia miliki. Seorang guru juga harus memahami karakteristik siswanya, mengembangkan kemampuan siswanya serta bertindak sesuai dengan aturan agama, hukum, sosial serta moral. Kinerja guru yaitu kompetensi yang dimiliki guru untuk menunjukkan atau menyelesaikan tugas mereka (Supardi., 2015).

Kinerja guru mengacu pada kemampuan individu dalam melaksanakan tugas yang membuahkan hasil yang memuaskan, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dalam suatu unit kerja tertentu. Kinerja guru merupakan suatu tugas yang membuahkan hasil yang mengindikasikan bagaimana mereka bekerja ketika dihadapkan pada suatu tugas. Tanggung jawab utama seorang guru adalah

mengajar, sehingga kinerja guru bisa diamati dari kegiatan yang dilakukannya selama mengajar dalam proses pendidikan (Ashlan et al., 2021).

Tabel 1. 1 Kinerja guru

Kinerja Guru	Semester Ganjil 2024		Semester Genap 2024	
	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai
Memenuhi kebutuhan peserta didik secara responsif	98 %	98	96 %	96
Memenuhi janji dan komitmen terkait pekerjaan	97 %	97	97 %	97
Menunjukkan kompetensi dalam bekerja sehingga menjadi teladan bagi rekan sejawat	98 %	98	97 %	97
Berlaku adil kepada setiap orang tanpa memandang kedudukan, jabatan, latar belakang, suku, agama ras dan gender	96 %	96	96 %	96
Menghindari tindakan, ucapan, perbuatan yang menjurus pada perpecahan	97 %	97	97 %	97
Menyesuaikan diri di berbagai lingkungan kerja	97 %	97	97 %	97
Menerima pendapat dan sasaran dalam menyelesaikan tugas	98 %	98	99 %	99

Sumber Data SMP Negeri 22 Kota Bekasi, 2025

Dari data di atas, nilai berdasarkan perilaku kerja guru yang ada pada tiap semester tahun 2024 ini pada poin memenuhi kebutuhan peserta didik secara responsif ini menurun, dilihat dari bobot serta nilai masing-masing pada tabel dengan tahun yang berbeda, nilai ini menandakan menurun dari semester genap 2024. Dari tabel penilaian kinerja di atas terlihat bahwa para guru kadang belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa dan mengerjakan pekerjaannya sebagai guru.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu Hj. Rohmatun, M. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Sekolah

SMP Negeri 22 Kota Bekasi pada saat ini mengatakan bahwa kinerja di SMP Negeri 22 Kota Bekasi masih terdapat 9 guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan suatu keadaan serta kesibukan guru tersebut. Masih terdapat kelalaian dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik karena masih ada guru yang belum mampu dalam menyusun rencana pembelajaran yang harus disiapkan pada setiap akhir semester. Disamping itu, banyak guru yang belum melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa diakhir semester dengan baik serta kurangnya ketelitian guru dalam memasukkan nilai pada akhir ujian.

Faktor yang membuat kinerja guru di SMP Negeri 22 Kota Bekasi ini menurun biasanya dimulai dari seorang guru yang kurang memahami materi sehingga kurang maksimal dalam mengajar di kelas pada saat pembelajaran yang mana membuat pembelajaran terhadap siswa kurang tercapai dengan baik, alasan lain yang menyebabkan kinerja menurun yaitu masih ada beberapa guru yang kurang berkomunikasi dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan kurang mencapai tujuan. Tantangan lain yang biasanya dihadapi adalah membagi waktu antara pembelajaran reguler dengan pengayaan, namun setiap guru berusaha mengatur jadwal dengan baik agar kedua hal ini bisa berjalan efektif serta tercapai dengan baik, hal lain yang terjadi di SMP Negeri 22 Kota Bekasi bahwa ada banyak pelajar yang menghadapi tantangan dalam belajar akibat kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu seorang pengajar melaksanakan remedial di akhir untuk

mendukung pelajar yang mengalami kesulitan agar mendapatkan nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Muhamad Amin S. Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di Sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi ini kinerja guru kurang tercapai dikarenakan masih banyaknya guru yang kurang mampu dalam menyusun rencana pembelajaran, hal lainnya yaitu masih ada beberapa guru yang sulit untuk berkomunikasi dengan baik antar sesama guru untuk berdiskusi agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga masih ada guru yang belum menjalankan pekerjaannya dengan baik karena kurangnya komunikasi yang dapat menyebabkan kinerja di SMP Negeri 22 Kota Bekasi belum maksimal.

Kesulitan lain yang dihadapi guru yaitu berbagi waktu antara pembelajaran reguler dengan pengayaan, tetapi setiap guru berusaha mengatur jadwal dengan baik agar kedua hal ini dapat berjalan dengan baik serta tercapai. Di SMP Negeri 22 Kota Bekasi, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak memahami materi yang diberikan gurunya pada saat pembelajaran di kelas, sehingga guru harus melaksanakan remedial di akhir untuk membantu siswa tersebut memahami materi serta mendapatkan nilai yang sudah ditentukan.

Penelitian terdahulu menyatakan hasil pengaruh analisis peningkatan produktivitas guru melalui beban kerja di SMP Negeri di DKI Jakarta (Wahdiniawati et al., 2023). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel beban kerja berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja guru MAN 2 Kota Palu (Jalil, 2020). Namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang

menegaskan hasil dari beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMAN Kabupaten Tangerang (Perkasa & Mulyanto, 2023).

Beban kerja merupakan konsep penting dalam berbagai konteks, termasuk manajemen sumber daya manusia, pendidikan serta kesehatan mental. Istilah ini menggambarkan total pekerjaan serta tingkat kesulitan yang perlu diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam batas waktu yang ditentukan. Beban kerja ialah jumlah tugas yang harus ditangani oleh seorang guru, baik secara fisik maupun mental yang menjadi tanggung jawab mereka. Setiap pekerjaan merupakan kewajiban bagi guru yang melakukan pekerjaannya dalam mengajar. Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda untuk menangani berbagai macam beban kerja, seperti beban fisik, mental, ataupun sosial (Mahawati et al., 2021)

Tugas yang berlebihan bisa memberikan dampak negatif bagi para pengajar. Hal ini bisa menyebabkan masalah kesehatan baik fisik maupun mental, serta reaksi emosi seperti sakit kepala, gangguan pencernaan serta kecenderungan bisa mengakibatkan cepat emosi. Tingkat beban kerja yang dihadapi oleh guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mungkin muncul dari tempat kerja, keadaan individu serta kebijakan dari sekolah. Beban kerja bisa dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti: Faktor eksternal mencakup aspek-aspek yang mempengaruhi pekerja dari luar dirinya, termasuk tugas, struktur organisasi serta kondisi tempat kerja. Faktor internal mengacu pada unsur yang berasal dari dalam individu yang merespon beban kerja internal yang bisa menimbulkan stres, termasuk aspek somatik seperti jenis kelamin, usia, status gizi, kondisi kesehatan,

serta lainnya. Faktor psikologis melibatkan elemen seperti motivasi, persepsi, keyakinan, hasrat, kepuasan, serta lainnya (Nabawi, 2019).

Tabel 1. 2 Beban Kerja Guru

No	Jenis Tugas Tambahan	Target Tugas Tambahan	Target Wajib Mengajar
1	Kepala Sekolah	18 Jam	6 Jam
2	Komite	12 Jam	12 Jam
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	12 Jam	18 Jam
4	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	12 Jam	18 Jam
5	Wakil Kepala Sekolah Humas & Sarana	12 Jam	18 Jam
6	Kepala Perpustakaan	12 Jam	18 Jam
7	Wali Kelas	6 Jam	24 Jam

Sumber : SMP Negeri 22 Kota Bekasi

Dari data di atas, kewajiban tugas serta tanggung jawab bervariasi berdasarkan posisi jabatan masing-masing, dengan setiap jabatan memiliki peran yang spesifik. Dari tabel yang disajikan di atas, tampak bahwa terkadang para guru merasa tertekan dalam menjalankan tugas mereka. Misalnya, wali kelas yang merangkap tugas sebagai guru mata pelajaran yang menyebabkan stres serta rasa keburatan bagi para guru tersebut. Target dalam mengajar yang berlebihan serta tugas jabatan tambahan dalam bertugas tersebut yang menyebabkan kinerja menurun.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu Hj. Rohmatun, M. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi pada saat ini tugas beban kerja yang diberikan pada setiap guru terkadang membuat kinerja guru menurun, karena beban kerja yang berlebihan diberikan kepada guru akan membuat guru tersebut stres dalam

menghadapi pekerjaannya. Pihak sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi berusaha memberikan beban bekerja sesuai dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi (Permendikbudristek) atau kurikulum merdeka, beban kerja harus sesuai dengan peraturan yang mana setiap guru hanya boleh dibebankan 40 jam perminggunya. Tetapi awal semester ganjil pada tahun 2025 bahwa SMP Negeri 22 Kota Bekasi memberikan beban kerja sebanyak 44 jam hingga lebih perminggunya kepada guru, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja yang diberikan melebihi beban pekerjaan yang ditetapkan oleh Permendikbudristek. Sehingga bisa disimpulkan bahwa beban kerja ini cukup menjadi faktor penting dalam meningkat serta menurunnya kinerja.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Muhamad Amin S. Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi pada saat ini mengatakan bahwa kinerja guru dimulai dari jam 08.00 WIB hingga 14.30 WIB terlalu banyak waktu dalam mengajar yang dibebankan kepada guru sehingga guru merasa terbebani oleh waktu yang diberikan oleh sekolah, selain itu juga beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi beban kerja ialah beban pekerjaan yang berlebihan baik dalam tugas mengajar maupun beban dari tanggung jawab yang harus dilaksanakan tepat waktu, dimana terkadang penggunaan waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan tugas terlalu sempit dan berbarengan dengan tugas lainnya yang harus dikerjakan sesuai dengan target yang harus dicapai, sehingga membuat seorang guru merasa khawatir tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik serta tidak tepat waktu karena tugas yang terlalu banyak juga waktu pengerjaan

yang terlalu sempit. Menurutnya untuk menangani beban kerja yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 22 Kota Bekasi ini setiap guru dalam pembelajarannya melakukan *ice breaking* / kegiatan permainan yang mencairkan suasana baik untuk murid maupun guru itu sendiri sehingga bisa sedikit mengatasi beban yang dirasakan.

Penelitian terdahulu menyatakan hasil ada pengaruh positif serta signifikan dari beban kerja terhadap kinerja guru SMAN di Kabupaten Tangerang (Perkasa & Mulyanto, 2023). Penelitian terdahulu menyatakan hasil bahwa hasil beban kerja juga berpengaruh terhadap kinerja guru Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Bireuen (Win, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan hasil bahwa beban kerja tidak memengaruhi kinerja guru di SMP Negeri 8 Singaraja (Handariani, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru ialah stres kerja, yang merupakan reaksi ataupun respon terhadap tekanan pekerjaan yang disebabkan oleh ketidakcocokan antara seseorang serta lingkungan kerjanya, yang berakibat terhadap kesehatan fisik, mental serta perilaku pekerja di tempat kerja. Secara tidak langsung, guru dituntut untuk memahami serta menerapkan kebijakan pemerintah tentang pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan ini mampu membawa inovasi akademik serta standar ujian (Mukhsin, 2022). Karena kebingungan tentang kebijakan pendidikan yang baru, guru condong kearah mengalami tekanan yang tidak konsisten serta mudah emosi. Akibatnya, guru dapat mengalami stres dalam situasi seperti itu (Pramesti & Ahsani, 2024).

Setiap orang yang mengalami rasa stres yang lebih besar akan menurunkan kinerjanya. Guru yang menghadapi stres yang tidak mampu dikendalikan bisa menurunkan kinerjanya, yang berarti mereka tidak memiliki kualitas guru yang baik. Berbagai sumber lain yang membuat stres dianggap sumber dari stres kerja, antara lain ialah stres akibat kondisi, permasalahan peranan guru, hubungan interpersonal, peluang kemajuan karir, struktur organisasi serta beban administrasi yang diperlukan dalam pendidikan. Kondisi kerja yang buruk mampu menyebabkan guru sering mengalami sakit, stres serta kehilangan fokus (Rahayu, 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu Hj. Rohmatun, M. Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di Sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi pada saat ini kondisi stres kerja selalu ada di SMP Negeri 22 Kota Bekasi, karena semua guru mengalami stres kerja apalagi kalau berbenturan antara pekerjaan dengan pekerjaan lain di waktu yang bersamaan, misalkan waktu mengajar yang dilakukan berbenturan dengan waktu menyusun rencana pembelajaran sehingga bisa menyebabkan rasa frustrasi serta kegelisahan yang ditimbulkan akibat tuntutan pekerjaan yang ada. Pada saat pekerjaan yang dilakukan oleh guru belum selesai, lalu datang lagi tugas baru yang harus dikerjakan sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran dalam diri seorang guru, apakah mereka bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik secara bersamaan, selain permasalahan diatas yang membuat stres guru terjadi adalah pengelolaan kelas, saat guru tidak mampu mengelola kelas serta anak-anak tidak bisa fokus dalam pembelajaran itu akan berdampak pada emosi guru yang membuat guru

tertekan yang ditimbulkan oleh siswa yang tidak dapat dikendalikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Muhamad Amin S. Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di Sekolah SMP Negeri 22 Kota Bekasi, mengatakan bahwa tuntutan tugas yang berlebihan kepada guru yang menyebabkan seorang guru merasa khawatir sehingga guru mudah gelisah dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya, baik dalam melaksanakan pembelajaran, menghadapi siswa yang tidak bisa diatur serta menyusun rencana pembelajaran dengan waktu yang terlalu sempit dan juga pekerjaan yang datang bersamaan dengan pekerjaan lainnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stres yang dihadapi di tempat kerja memiliki dampak langsung pada kinerja guru SDN Kecamatan Danau Sipin (Sari et al., 2022). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa stres di tempat kerja secara langsung berkontribusi positif pada kinerja para SMA Negeri Kabupaten Bireun (Munawar et al., 2020). Namun, hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang teliti oleh (Nugroho & Priyono, 2022) yang menyatakan bahwa stres kerja tidak mempengaruhi kinerja guru di SMK N 4 Semarang.

SMP Negeri 22 Kota Bekasi merupakan sebuah sekolah SMP Negeri yang berlokasi di Jl. Bintara 17, Kota Bekasi. SMP Negeri 22 Kota Bekasi ini memulai aktivitas dalam pendidikan belajar mengajarnya berawal pada tahun 1997. Pada era kementerian pendidikan saat ini SMP Negeri 22 Kota Bekasi masih menggunakan program kurikulum belajar 2013 (Kurtilas) serta kurikulum

merdeka (Kurmer). SMP Negeri 22 Kota Bekasi dikelola oleh operator sekolah yaitu Bapak Iskandar. SMP Negeri 22 Kota Bekasi terakreditasi grade A dengan nilai 94 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan hasil dari menyusun latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis melaksanakan penelitian yang diberi judul **Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada di atas, sehingga ditemukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi?
2. Apakah ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi?
3. Apakah ada pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi?
4. Apakah stres kerja dapat memediasi beban kerja dengan kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.

2. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap stres kerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.
3. Untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh stres kerja dalam memediasi beban kerja dengan kinerja guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Umumnya, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta memperluas pemahaman mengenai cara mengelola stres yang dirasakan oleh guru ketika terlalu banyak beban pekerjaan yang dialami setiap guru yang dapat menurunkan kinerjanya. Secara khusus, manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan apa yang dihasilkan oleh penelitian ini mampu memberi informasi/gambaran yang sangat penting bagi sekolah khususnya mengenai hal pengelolaan SDM guru yang lebih baik serta segala kebijakan yang berkaitan dengan aspek SDM dimana pengaruh beban kerja cukup penting bagi stres kerja guru agar kinerja guru tetap berjalan dengan sangat baik.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu mengimplementasikan serta mengaplikasikan teori yang dipelajari selama pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari pada saat bekerja

di suatu instansi/perusahaan yang berhubungan dengan beban kerja serta stres kerja untuk meningkatkan hasil kinerja.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan temuan ini bisa berguna dalam memberikan informasi untuk bisa dijadikan penelitian terdahulu ataupun untuk mencari kesenjangan bagi penelitian yang sedang ditelitinya. Menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan agar dapat dikaji lebih lanjut tentang topik-topik yang berkaitan dengan pengaruh stres kerja dalam memediasi beban kerja dengan kinerja guru tersebut.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Temuan ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengalaman yang baru tentang Pengaruh Stres Kerja Dalam Memediasi Beban Kerja Dengan Kinerja Guru SMP Negeri 22 Kota Bekasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan ini diharapkan bisa berfungsi sebagai referensi serta sumber pengetahuan untuk penelitian di masa depan yang membahas tema dari Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang sedang berjalan maupun yang saling melengkapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah dalam melihat serta mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian skripsi ini secara keseluruhan, sehingga perlu

dikemukakan sistematika yang merupakan bagian kerangka serta pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal memuat halaman cover depan, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pernyataan diri, halaman kata pengantar, halaman abstrak serta halaman daftar isi.

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama terbagi atas bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis serta secara teoritis, sistematika penulisan skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Telaah penelitian yang berisikan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang berisikan tentang pembahasan pengertian beban kerja, stres kerja, kinerja guru, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis dan pengaruh antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu serta tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis, uji asumsi klasik, uji persyaratan data, uji hipotesis, path analysis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran tentang hasil penelitian dan analisa pembahasan mengenai hasil yang didapat.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup kesimpulan serta rekomendasi dari penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan mencakup masalah yang terkait dengan penelitian saat ini serta hasil analisis obyektif dari penelitian tersebut. Selain itu, peneliti mencantumkan solusi untuk mengatasi masalah serta kekurangan saat ini. Saran ini tidak ditunjukkan secara eksplisit untuk tujuan penelitian.

